LKPD
TEKS CERPEN

Membandingkan Estetika dan Isi Cerpen Lintas Media

Nama Kelompok :
Anggota Kelompok :

Fase E | Kelas X | SMA/MA/Sederajat

LIVEWORKSHEETS

A. IDENTITAS LKPD

Komponen	Keterangan
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	E / X (Sepuluh) SMA/MA
Elemen	Membaca dan Memirsa
Materi Pokok	Teks Cerpen (wahana tulis, audio, dan audiovisual)
Nama Penyusun/Tahun Penyusunan	Khalisa Bunga Kartika Hasan/2026

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Elemen Membaca dan Memirsa

Mengevaluasi informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari berbagai tipe teks berwujud visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat; menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan (simpati, peduli, dan empati) dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual secara kreatif; mengevaluasi kualitas dan/atau kredibilitas dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual menggunakan sumber informasi lain; dan membandingkan isi teks.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Murid mampu mengidentifikasi unsur intrinsik (Tokoh, Penokohan , alur) melalui kegiatan membaca
2. Murid mampu Membandingkan isi, gagasan, dan efek estetis cerpen pada berbagai tipe teks (tulis, audio, dan audiovisual)

D, PETUNJUK PENGERJAAN

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4 orang, setelah membentuk kelompok dan mengisi identitas LKPD, bacalah teks cerpen "sisa Plastik Kita" secara seksama untuk mencari poin-poin penting
2. Setelah selesai memirsa teks cerpen pilihlah adaptasi dari cerpen yang sama (Audio/Audiovisual) untuk dibandingkan dengan teks cerpen tertulis
3. setelah mememirsa kedua jenis teks tersebut, kerjakan soal di LKPD
4. setelah selesai mengerjakan soal di LKPD presentasikan hasil kerja kalian di depan kelas

LIVEWORKSHEETS

TEKS CERPEN TERTULIS

SISA PLASTIK KITA

Gambar Pemulung: https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/300469/di-tengah-pandemi-pemulung-di-semarang-ikut--terseok

Damar hampir menabrak gerobak itu. Di gang kecil di belakang Pasar Senen, sebuah gerobak penuh botol plastik dan kardus terguling, dan seorang perempuan tua sedang berjongkok memungut barang-barangnya yang berserakan ke jalan becek. "Maaf, Bu, saya bantu," kata Damar sambil meletakkan tasnya dan ikut memunguti botol-botol itu satu per satu.

Perempuan itu, yang belakangan ia tahu bernama Mpok Ros, hanya mengangguk pelan. Tangannya kasar dan kukunya menghitam oleh debu jalanan, tetapi matanya tajam menghitung setiap botol yang berhasil diselamatkan. "Kalau kurang satu kilo aja, Nak, jatahnya beda," katanya, lebih kepada dirinya sendiri daripada kepada Damar.

"Jatah apa, Bu?" tanya Damar.

"Ya jatah buat makan," jawab Mpok Ros datar, seolah itu adalah hal paling biasa di dunia. "Plastik gini dihargai seribu dua ratus per kilo. Kardus delapan ratus. Kalau dapat sepuluh kilo sehari, ya syukur."

Damar terdiam. Selama ini ia hanya tahu plastik bekas sebagai sampah yang ia lempar begitu saja ke tempat sampah sekolah, tanpa pernah berpikir bahwa benda itu adalah sumber hidup bagi orang lain.

Beberapa hari setelah itu, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, Bu Guru mengumumkan proyek kelompok: membuat karya yang mengangkat isu sosial atau lingkungan di sekitar mereka, untuk dipresentasikan dalam bentuk apa pun yang mereka pilih. Damar langsung teringat Mpok Ros.

"Gimana kalau kita bikin tentang pemulung?" usul Damar kepada Wulan dan Aldi, dua sahabatnya sejak SMP. "Aku ketemu orangnya, namanya Mpok Ros. Dia mulung plastik buat makan sehari-hari."

Aldi mengangkat bahu. "Tapi itu kan bukan urusan kita. Orang-orang kayak gitu udah biasa kelihatan di mana-mana."

"Justru itu masalahnya," sahut Wulan tajam. "Karena udah biasa kelihatan, jadi nggak ada yang peduli. Kita pikir plastik yang kita buang itu nggak penting, padahal buat Mpok Ros itu nyawa."

Damar mengangguk setuju. Mereka sepakat untuk mendatangi Mpok Ros, meminta izin merekam ceritanya, dan menyusunnya menjadi sebuah produk pembelajaran yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas.

LIVEWORKSHEETS

TEKS CERPEN TERTULIS

Ketika mereka kembali ke gang itu, Mpok Ros awalnya curiga. “Mau apa anak-anak sekolah nyariin saya?”

Tapi setelah Damar menjelaskan maksud mereka, wanita itu tertawa kecil, lalu mulai bercerita. Tentang suaminya yang sudah meninggal, tentang anaknya yang merantau dan jarang mengirim kabar, tentang bagaimana ia bisa menghidupi dirinya sendiri dari barang-barang yang orang lain anggap sebagah sampah.

“Saya nggak minta dikasihani,” kata Mpok Ros sambil merapikan karung-karung plastiknya.

“Saya cuma pengen orang tau, sampah yang kalian buang itu, buat saya itu rezeki. Jadi kalo bisa, ya, jangan dicampur sama yang basah-basah. Biar masih bisa dipakai.”

Kalimat itu terus terngiang di kepala Damar sepanjang perjalanan pulang. Bukan permintaan besar, hanya permintaan sederhana yang ternyata selama ini tidak pernah ia pikirkan.

Pada hari presentasi, Damar, Wulan, dan Aldi menayangkan rekaman suara Mpok Ros yang telah mereka edit menjadi sebuah cerita pendek bersuara, dilengkapi dengan foto-foto gerobak dan gang tempat mereka bertemu.

Di akhir presentasi, Damar berdiri di depan kelas dan berkata, “Kami nggak bisa mengubah keadaan Mpok Ros dalam sehari. Tapi setidaknya, mulai sekarang, kami akan memilah sampah plastik di rumah, biar nggak nyampur sama sampah basah. Itu hal kecil, tapi katanya, itu artinya rezeki buat orang lain.”

Kelas terdiam sejenak, lalu tepuk tangan riuh memenuhi ruangan. Bu Guru tersenyum dari belakang. Dan entah kenapa, Damar merasa gerobak Mpok Ros yang dulu nyaris ia tabrak itu, kini telah membawanya pada satu hal yang tidak pernah ia duga: bahwa kepedulian, sekecil apa pun, selalu punya tempat untuk tumbuh.

— Selesai —

Khalisa

LIVEWORKSHEETS

TEKS CERPEN AUDIO

klik audio untuk mendengarkan cerpen sisa dari plastik kita

TEKS CERPEN AUDIO VISUAL

LIVEWORKSHEETS

MARI MULAI BERDISKUSI

Nama Kelompok:
Teks yang akan dibandingkan:

1. Tentukan Tema, Alur, dan penokohan dari cerpen "Sisa Plastik Kita"!

Tema	
Alur/Struktur Cerita	
Penokohan	

2. Isilah tabel pembanding berikut berdasarkan dua versi teks yang telah kalian pilih!

Aspek Pembanding	Teks A	Teks B
Bandingkan kualitas penyampaian gagasan dan nilai Cerpen		
Efek terhadap Pembaca/Pemirsa/ Pendengar		

LIVEWORKSHEETS

MARI MULAI BERDISKUSI

3. Menurut kelompokmu, wahana mana yang lebih efektif menyampaikan pesan cerpen ini? Jelaskan alasannya secara mendalam beserta bukti pendukungnya!

SELAMAT MENGERJAKAN!

LIVEWORKSHEETS